

**9 GAMBARAN KARAKTERISTIK DAN TINGKAT KREATIVITAS IBU
DALAM PENYAJIAN SAYUR PADA ANAK BALITA
DI POSYANDU SIMALINGKAR MEDAN**

KARYA TULIS ILMIAH



CHRISTIN SITUMORANG

P01031118010

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN JURUSAN GIZI
PROGRAM STUDI DIPLOMA III**

2021

**GAMBARAN KARAKTERISTIK DAN TINGKAT KREATIVITAS IBU
DALAM PENYAJIAN SAYUR PADA ANAK BALITA
DI POSYANDU SIMALINGKAR MEDAN**

**Karya Tulis Ilmiah diajukan sebagai salah satu syarat untuk
menyelesaikan Program Studi Diploma III di Jurusan Gizi
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**



**CHRISTIN SITUMORANG
P01031118010**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN JURUSAN GIZI
PROGRAM STUDI DIPLOMA III
2021**

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Judul : Gambaran Karakteristik dan Tingkat
Kreativitas Ibu Dalam Penyajian Sayur Pada
Anak Balita Di Posyandu Simalingkar Medan

Nama Mahasiswa : Christin Situmorang

Nomor Induk Mahasiswa : P01031118010

Program Studi : Diploma III

Menyetujui :



Abdul Hairuddin Angkat, SKM, M.Kes
Pembimbing Utama



Dr. Oslida Martony, SKM, M.Kes
Penguji I



Mincu Mahalu, S.Gz, M.Kes
Penguji II

Mengetahui :
Ketua Jurusan



Dr. Oslida Martony, SKM, M.Kes
NIP. 196403121987031003

Tanggal Lulus : 25 Mei 2021

ABSTRAK

CHRISTIN SITUMORANG “**GAMBARAN KARAKTERISTIK DAN TINGKAT KREATIVITAS IBU DALAM PENYAJIAN SAYUR PADA ANAK BALITA DI POSYANDU SIMALINGKAR MEDAN**” (DIBAWAH BIMBINGAN ABDUL HAIRUDDIN ANGKAT).

Sayur merupakan sumber zat gizi mikro yang sangat bermanfaat bagi tubuh, karena komponen gizi tersebut sangat penting dalam proses metabolisme tubuh sebagai zat pengatur dan antibodi juga. Prevalensi konsumsi sayur penduduk yang berumur <6 tahun yang kurang mengonsumsi sayur sekitar 93,5% di Sumatera. Dari hasil survei awal yang dilakukan pada anak menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan gizi yang rendah yaitu sebesar 85,71%. Tingkat yang suka mengonsumsi sayur sebesar 33,33%. Anak-anak kurang menyukai sayur disebabkan karena orangtua yang kurang terampil dalam menyajikan menu makanan.

Tujuannya untuk Mengetahui gambaran karakteristik ibu dan tingkat kreativitas ibu dalam penyajian sayur pada anak balita di Posyandu Simalingkar Medan

Peneitian ini dilakukan di posyandu simalingkar medan bersikap deskriptif dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui pengisian kwisioner yang di berikan kepda sampel yaitu ibu balita sebanyak 25 orang, data disajikan dalam distribusi frekuensi, sampel adalah seluruh populasi. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara menggunakan kuesioner.

Hasil prevalensi menyatakan bahwa Berdasarkan pendidikan ibu Terdapat (48%)S1, (20%)D3, (32%)SMA. Berdasarkan pekerjaan terdapat (44%)bekerja dan (56%)tidak bekerja. Berdasarkan pendapatan orang tua terdapat (76%)berpenghasilan baik dan (24%)berpenghasilan kurang. Berdasarkan kreativitas ibu terdapat (68%)baik dalam menerapkan kreativitas dan (32%)kurang dalam menerapkan kreativitas.

Diharapkan agar diadakannya penyuluhan pada ibu balita tentang pentingnya mengonsumsi sayur dan bagaimana cara penyajian agar balita suka mengonsumsi sayur dan mengharapkan kerja sama ibu dalam pengolahan dan penyajian sayur dengan cara melakukan modifikasi pada saat pengolahan sayur

Kata Kunci : sayur, karakteristik ibu, kreativitas, balita.

ABSTRACT

CHRISTIN SITUMORANG “DESCRIPTION OF CHARACTERISTICS AND CREATIVITY LEVEL OF MOTHERS IN THE VEGETABLES SERVING TO TODDLERS IN POSYANDU SIMALINGKAR MEDAN” (CONSULTANT: ABDUL HAIRUDDIN ANGKAT).

Vegetables are a source of micronutrients that are very beneficial for the body, because these nutritional components are very important in the body's metabolic processes as regulatory substances and antibodies as well. The prevalence of vegetable consumption for people aged <6 years who consume less vegetables is around 93.5% in Sumatra. From the results of the initial survey conducted on children, it shows that the level of knowledge on nutrition is low at 85.71%. The level of those who like to eat vegetables was 33.33%. Children do not like vegetables because their parents are less skilled in serving food menus.

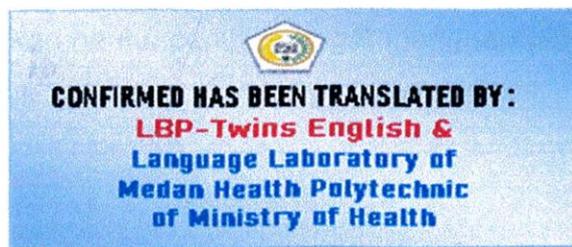
The aim is to find out the description of the characteristics of mothers and the level of creativity of mothers in serving vegetables to toddlers at the *Posyandu* Simalingkar, Medan

This research was conducted at the *Posyandu* Simalingkar Medan being descriptive using data collection methods through filling out questionnaires given to a sample of 25 mothers of toddlers, the data is presented in a frequency distribution, the sample was the entire population. Data was collected by interview method using a questionnaire.

The prevalence results stated that based on mother's education there were (48%) S1, (20%) D3, (32%) SMA. Based on occupation, there are (44%) working and (56%) not working. Based on the income of parents, there were (76%) with good income and (24%) with less income. Based on the mother's creativity, there were (68%) good in applying creativity and (32%) less in applying creativity.

It is hoped that counseling will be held for mothers of toddlers about the importance of consuming vegetables and how to serve them so that toddlers like to eat vegetables and expect mother's cooperation in processing and serving vegetables by making modifications when processing vegetables.

Keywords: Vegetables, Mother's Characteristics, Creativity, Toddlers.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah dengan judul **“Gambaran Karakteristik dan Tingkat Kreativitas Ibu Dalam Penyajian Sayur Pada Anak Balita Di Posyandu Simalingkar Medan”**.

Dalam penulisan karya tulis ilmiah ini penulis tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Oslida Martony, SKM, M.Kes selaku Ketua Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Medan. Sekaligus selaku Dosen Penguji I yang telah banyak meluangkan waktu dan dengan penuh kesabaran memberi bimbingan, saran, dan motivasi dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.
2. Abdul Hairuddin Angkat, SKM, M.Kes selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan dengan penuh kesabaran memberi bimbingan, saran, serta motivasi.
3. Mincu Manalu, S.Gz, M.Kes selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan kritik dan saran.
4. Ayahanda Jisman Situmorang dan Ibunda Ruli Gultom serta partner saya Ovi Rialta Sembiring yang telah memberikan dukungan serta doa dan cinta kasih yang tak terhingga.
5. Rekan seperjuangan Fatmawati, Kesia, Retha, Sonia, Ruth, Larisma, Uli.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ilmiah ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik membangun untuk kesempurnaan karya tulis ilmiah ini.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Karakteristik	5
B. Kreativitas	7
C. Penyajian Makanan	12
D. Sayur	13
E. Anak Balita.....	14
F. Definisi Oprasional	15
BAB III METODE PENELITIAN.....	18
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	18
B. Jenis dan Rancangan Penelitian.....	18
C. Populasi dan Sampel Penelitian	18
D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data	18
E. Pengolahan dan Analisis Data	19
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	21
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	21
B. Karakteristik Sampel	21

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	27
A. Kesimpulan	27
B. Saran	27
DAFTAR PUSTAKA.....	28
LAMPIRAN.....	31

DAFTAR TABEL

No		Halaman
1	Definisi Operasional.....	15
2	Analisis Data	20
3	Distribusi Sampel Umur Ibu	22
4	Distribusi Sampel Pendidikan	23
5	Distribusi Sampel Pekerjaan Ibu	24
6	Distribusi Sampel Pendapatan Keluarga	25
7	Distribusi Sampel Kreativitas Ibu	26

DAFTAR LAMPIRAN

No	Halaman
1	Kuesioner50
2	Master Tabel Hasil Penelitian63
3	Hasil SPSS68
4	Bukti Bimbingan73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gizi yang baik adalah landasan kesehatan, dengan gizi yang baik akan mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan. Malnutrisi pada balita masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Malnutrisi memiliki dampak yang buruk baik jangka pendek maupun jangka panjang. Anak dengan malnutrisi dapat mengalami gangguan pertumbuhan, perkembangan dan penurunan kecerdasan yang menyebabkan produktifitasnya menurun di masa depan. Hal tersebut akan menjadi penghambat pembangunan nasional(Ika, 2019)

Sayur merupakan sumber zat gizi mikro yang sangat bermanfaat bagi tubuh, karena komponen gizi tersebut sangat penting dalam proses metabolisme tubuh sebagai zat pengatur dan antibodi juga. Sayur merupakan makanan penting yang harus selalu dikonsumsi setiap kali makan. Tidak hanya bagi orang dewasa, mengonsumsi sayur sangat penting untuk dikonsumsi sejak usia anak-anak, karena pada usia tersebut merupakan masa emas untuk pertumbuhan dan perkembangan bagi anak-anak. (Gizi et al., 2016)

Menurut FAO tahun 2010 konsumsi sayuran pada anak prasekolah masih sangat rendahnya 63,3% dari usia anak-anak Indonesia yang mengonsumsi sayur. Konsumsi sayuran rendah pada anak dapat menyebabkan penurunan daya tahan tubuh dan sembelit. (Ghassani et al., 2016).

Anak usia di bawah lima tahun (balita) merupakan golongan yang rentan terhadap masalah kesehatan dan gizi. *Golden Age* (0-5 tahun) merupakan masa tumbuh kembang yang utama bagi balita, pemenuhan gizi yang cukup akan membantu proses pertumbuhan yang optimal dan dapat menciptakan status gizi yang baik bagi anak(Putra, 2017)

Anak-anak biasanya kurang menyukai sayuran hal ini dapat disebabkan oleh orang tua yang mungkin kurang terampil dalam penyajian menu makanan. Menu yang disajikan juga kurang bervariasi.

Demi kepraktisan, makanan yang tersaji cenderung itu-itu saja, rasa makanan yang kurang enak atau bisa juga karena penampilan yang tidak kreatif. Seharusnya orang tua lebih kreatif lagi dalam memodifikasi sayuran tersebut menjadi makanan yang unik atau jarang terlihat oleh anak-anak. Seperti menciptakan sebuah makanan yang di gemari banyak anak-anak salah satunya adalah Nugget, Nugget yang terbuat dari sayur akan menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan minat para anak-anak yang tidak menyukai sayur-sayuran. Produk olahan ini juga sangat bergizi karena didalam sayur-sayuran banyak terdapat zat gizi seperti vitamin dan mineral(Imaoka, 2019)

Berbagai penelitian dilakukan untuk mengetahui beberapa factor diantaranya adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu asupan makanan dan penyakit infeksi. Faktor eksternal yaitu umur ibu, pendidikan orang tua, jenis pekerjaan, pendapatan orang tua, dalam ketersediaan pangan dan pola konsumsi pangan.(Airin Nurul Hasanah, 2016)

Pendidikan orang tua yang baik terutama ibu merupakan faktor yang sangat penting bagi anak. Dengan tingginya tingkat pengetahuan, ibu akan lebih mudah menyerap dan memahami pentingnya sayur pada anak dan dapat menerapkan perilaku konsumsi sayur agar anak dapat memenuhi kebutuhan gizinya terutama dalam mengonsumsi sayur.(Gizi et al., 2016)

Pekerjaan juga dapat mempengaruhi pola konsumsi sayur pada anak dikarenakan banyak ibu yang mempunyai pekerjaan penuh tidak lagi dapat memberikan perhatian penuh terhadap anak balitanya, kesibukan dan beban kerja yang ditanggungnya dapat menyebabkan kurangnya perhatian ibu dalam menyiapkan hidangan yang sesuai untuk balitanya.(Gizi et al., 2016)

Pendapatan orang tua juga dapat mempengaruhi ketahanan pangan keluarga. Tingkat penghasilan ikut menentukan jenis pangan apa yang akan dibeli dengan adanya tambahan uang. Semakin tinggi penghasilan, semakin besar pula persentase dari penghasilan tersebut yang di

pergunakan untuk membeli sayur mayur dan jenis pangan yang lainnya.(Gizi et al., 2016)

Berdasarkan riset kesehatan dasar Indonesia tahun 2018 konsumsi buah atau sayur kurang dari 3 porsi per hari pada penduduk Indonesia usia ≤ 5 tahun sebesar 95,5% dan Papua Barat merupakan provinsi terendah dengan angka sebesar 89,7%. Pada tahun 2013, diperkirakan sebanyak 5,2 juta kematian diseluruh dunia karena inadekuat dalam mengonsumsi sayur dan buah(Iryanti, 2019).

Prevalensi konsumsi sayur penduduk yang berumur <6 tahun yang kurang mengonsumsi sayur sekitar 93,5% di Sumatera. Dari hasil survei awal yang dilakukan pada anak menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan gizi yang rendah yaitu sebesar 85,71%. Tingkat yang suka mengonsumsi sayur sebesar 33,33%, siswa cenderung tidak ingin mengonsumsi sayur karena rasa pahit, tidak suka, dan tidak ada motivasi dari keluarga(Dylan Trotsek, 2017).

Dari hasil prevalensi konsumsi sayur di Medan, tepatnya di kabupaten Deli Serdang menunjukkan rata-rata skor pengetahuan sebelum intervensi sebesar 4,13 dan rata-rata skor pengetahuan sesudah intervensi meningkat menjadi 9,00. Rata-rata skor sikap sebelum intervensi sebesar 30,11 dan rata-rata skor sikap sesudah intervensi meningkat menjadi 33,45. Untuk rata-rata konsumsi sayur dalam gram sebelum intervensi adalah 67,89 gram dan konsumsi sayur dalam gram sesudah intervensi meningkat menjadi 99,47 gram(Nirmala, 2018).

Berdasarkan hasil prevalensi menyatakan bahwa masih rendahnya tingkat kreativitas ibu dalam penyajian sayur pada anak balita. Terdapat 17 anak balita (68%) yang baik dalam mengonsumsi sayur dan 8 anak balita (32%) yang kurang dalam mengonsumsi sayur. Maka dari itu peneliti mengangkat judul tentang Gambaran Karakteristik dan Tingkat Kreativitas Ibu Dalam Penyajian Sayur Pada Anak Balita di Posyandu Simalingkar Medan.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran karakteristik dan tingkat kreativitas ibu dalam penyajian sayur pada anak balita di Posyandu Simalingkar Medan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran karakteristik dan tingkat kreativitas ibu dalam penyajian sayur pada anak balita di Posyandu Simalingkar Medan.

2. Tujuan Khusus

- a. Menilai gambaran karakteristik pekerjaan ibu pada anak balita di Posyandu Simalingkar Medan.
- b. Menilai gambaran karakteristik pendidikan ibu pada anak balita di Posyandu Simalingkar Medan.
- c. Menilai gambaran karakteristik pendapatan orang tua pada anak balita di Posyandu Simalingkar Medan.
- d. Menilai tingkat kreativitas ibu dalam penyajian sayur pada anak balita di Posyandu Simalingkar Medan.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan penulis.
2. Sebagai informasi bagi orang tua untuk mendapatkan informasi tentang pentingnya pemberian sayur dan bagaimana tingkat kreativitas ibu dalam penyajian sayur di Posyandu Simalingkar Medan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Karakteristik

1. Pengertian Karakteristik

Karakteristik merupakan bagian dari kepribadian. Menurut kamus besar bahasa Indonesia karakteristik memiliki persamaan kata karakter atau watak yang berarti sifat batin yang mempengaruhi segenap pikiran, prilaku, budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya. Arti lain dari karakter yaitu konsekuen tindakannya dalam mematuhi etika prilaku, konsisten tindakannya dalam memegang pendirian atau pendapat (World Economic Forum (WEF) et al., 2018)

2. Karakteristik Ibu

a) Umur

Umur adalah masa hidup responden dalam tahun dengan pembulatan kebawah atau umur pada waktu ulang tahun yang terakhir. Umur mempunyai peran penting dalam menentukan pemilihan makanan. Pada masa bayi, seseorang tidak mempunyai pilihan terhadap apa yang mereka makan, sedangkan saat dewasa, seseorang mulai mempunyai control terhadap apa yang mereka makan. Proses tersebut sudah dimulai saat masa kanak-kanak, mereka mulai memiliki kesukaan terhadap makanan tertentu. Saat seseorang tumbuh menjadi remaja dan dewasa, pengaruh terhadap kebiasaan makan mereka sangat kompleks. Penggolongan umur dikategorikan menjadi 4, yaitu anak-anak (< 10 tahun), remaja (10-24 tahun), dewasa (25-59 tahun) dan lanjut usia (>60 tahun). Untuk golongan anak-anak dan remaja, kebutuhan gizinya harus lebih diperhatikan karena masa anak-anak dan remaja merupakan masa pertumbuhan sehingga kecukupan gizinya harus tercukupi agar mencapai pertumbuhan optimal dan sebagai upaya pencegahan timbulnya berbagai penyakit di masa yang akan datang. Namun, kebutuhan gizi untuk kelompok umur dewasa dan lansia juga harus tetap diperhatikan agar tubuh tetap sehat. Kebutuhan remaja terkait konsumsi buah dan sayur

sebaiknya tercukupi, karena buah dan sayur sangat penting sebagai sumber vitamin dan mineral serta sebagai penetral kadar kolesterol darah terutama yang berasal dari pangan hewani. Dengan mengonsumsi buah dan sayur, kadar kolesterol dapat terkontrol. Oleh karena itu, semua golongan umur membutuhkan konsumsi buah dan sayur dalam jumlah yang cukup, khususnya remaja. Umur tidak berhubungan secara signifikan dengan perilaku konsumsi buah dan sayur. Dalam penelitian ini diketahui bahwa antara orang Amerika yang berumur ≥ 40 tahun hanya 42% yang memenuhi rekomendasi minimum mengonsumsi 5 porsi buah dan sayur per hari, sedangkan penduduk umur < 40 tahun sebesar 45% yang berperilaku cukup konsumsi buah dan sayur. (Nursani, 2017)

Sehingga umur ibu menjadi salah satu indikator dalam kedewasaan dalam setiap pengambilan keputusan untuk melakukan sesuatu yang mengacu pada setiap pengalamannya. Umur seseorang sedemikian besarnya akan mempengaruhi perilaku, karena semakin lanjut umurnya maka semakin lebih bertanggung jawab, lebih tertib, lebih bermoral, lebih berbakti dari usia muda

b) Tingkat Pendapatan Orang Tua

Mayoritas masyarakat yang konsumsi makannya kurang optimal terutama yang berasal dari keluarga dengan status ekonomi rendah. Karena keluarga dengan pendapatan terbatas, besar kemungkinan kurang dapat memenuhi kebutuhan makanannya sejumlah yang diperlukan tubuh. Setidaknya keanekaragaman bahan makanan kurang terjamin, karena dengan uang terbatas itu tidak akan banyak pilihan. Adapun UMR di kota Medan pada tahun 2020, setiap pekerja atau karyawan di kota Medan wajib menerima upah sebesar 2,9 juta dari perusahaan terkait setiap bulannya. (Nursani, 2017)

c) Pekerjaan Ibu

Pekerjaan adalah jenis kegiatan yang menggunakan waktu terbanyak atau yang memberikan penghasilan terbesar. Pekerjaan berhubungan langsung dengan tingkat pendapatan. Selain itu, pekerjaan juga dapat berpengaruh terhadap besar-kecilnya perhatian seseorang terhadap makanan yang akan dikonsumsinya. Jika seseorang terlalu sibuk bekerja, seringkali ia lalai dalam memenuhi kebutuhan gizinya dan lebih memilih mengonsumsi makanan cepat saji. Hal ini berarti konsumsi buah dan sayur tidak terlalu dipengaruhi oleh status pekerjaan, dan diduga terdapat faktor lain yang berhubungan dengan perilaku konsumsi buah dan sayur. (Nursani, 2017)

d) Pendidikan Ibu

Pendidikan merupakan tingkat pendidikan formal tertinggi yang telah dicapai oleh seseorang. Pendidikan formal dan keikutsertaan dalam pendidikan non formal sangat penting dalam menentukan status kesehatan. Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap kualitas bahan makanan yang dikonsumsi. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka akan semakin positif sikap seseorang terhadap gizi makanan sehingga semakin baik pula konsumsi bahan makanan sayur dan buah dalam keluarga. (Sukarno Wibowo, dkk 2018)

B. Kreativitas

1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas merupakan pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu antar hubungan diri-sendiri, alam, dalam cara-cara yang baru dan tidak biasa serta menghasilkan pemecahan masalah yang unik. Inti dari konsep kreativitas terletak pada prosesnya bukan hasilnya. Kebanyakan orang beranggapan bahwa kreativitas dapat dinilai dari hasil atau apa yang diciptakan oleh seseorang, padahal kreativitas tidak selalu membuahkan hasil yang dapat diamati dan dinilai. Dengan kata lain belum tentu anak

yang menghasilkan karya atau lukisan bagus, baik, dan rapi memiliki kreativitas lebih dari anak yang lain. Guru juga harus melihat proses dan makna dari kegiatan yang dilakukan anak. (Lestari, 2019)

maka dapat disimpulkan kreativitas pada intinya adalah proses mengaktualisasikan diri untuk menciptakan sesuatu yang baru maupun kombinasi dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya sehingga diakui sebagai sesuatu yang bermakna dan bernilai original, langka dan berbeda dari yang sudah ada sebelumnya. (Kimia, 2018)

2. Ciri-Ciri Kreativitas

Ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam dua kategori yaitu kognitif dan non kognitif

- Ciri-ciri kognitif diantaranya orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, elaborasi.
- Ciri-ciri non kognitif diantaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif.

Kedua ciri ini sama pentingnya, kecerdasan yang tidak ditunjang dengan kepribadian kreatif tidak akan menghasilkan apapun. Kreativitas hanya dapat dilahirkan dari orang cerdas yang memiliki kondisi psikologi yang sehat. (Kimia, 2018)

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas

Kreativitas dipandang sebagai faktor bawaan yang hanya dimiliki oleh individu tertentu. Dalam perkembangan selanjutnya, ditemukan bahwa kreativitas tidak dapat berkembang secara otomatis tetapi membutuhkan rangsangan dari lingkungan seperti usia, tingkat pendidikan orang tua, fasilitas yang tersedia, dan penggunaan waktu yang luang. (Kimia, 2018)

4. Aspek Dalam Kreativitas

tiga aspek produk kreatif yaitu, kebaruan (*novelty*), pemecahan (*solution*), sertakerincian (*elaboration*)

- a. Kebaruan (*novelty*) dalam hal ini, penampilan penyajian makanan yang dihasilkan berupa pengembangan produk atau contoh-contoh penampilan penyajian yang sudah ada baik dalam hal, kombinasi, bentuk, tata letak, dan garnish.
- b. Pemecahan (*Solution*) artinya menyangkut derajat sejauh mana produk itu bermakna sesuai dengan kebutuhan. Penampilan penyajian yang dihasilkan dilihat juga kesesuaiannya dengan tema yang sedang berlangsung yaitu pengolahan makanan Indonesia dengan tema salad Indonesia.
- c. Kerincian (*elaborasi*) adalah kemampuan seseorang untuk menggabungkan unsur-unsur yang tidak sama menjadi satu kesatuan yang harmonis, tampak elegan, kompleksitas, dan dapat dipahami Karena tampil dengan jelas sebagai hasil keterampilan dan keahlian yang unik. (Kimia, 2018)

5. Proses Dan Tahapan Kreativitas

Kreativitas adalah salah satu bagian terpenting dalam kehidupan sehari-hari :

- Persiapan : memformulasikan suatu masalah dan membuat usaha awal untuk memecahkannya
- Inkubasi : masa dimana tidak ada usaha yang dilakukan secara langsung untuk memecahkan masalah dan perhatian diahlikan sejenak pada hal lainnya
- Iluminasi : memperoleh *insight* (pemahaman yang mendalam) dari masalah tersebut
- Verifikasi : menguji pemahaman yang telah didapat dan membuat solusi. (Kimia, 2018)

6. Pengukuran Kreativitas

a) Analisis Objektif

Pendekatan ini dimaksudkan untuk menilai secara langsung kreativitas suatu produk berupa benda atau karya kreatif lain yang dapat diobservasi wujud fisiknya. Kelebihan analisis objektif adalah metode ini secara langsung menilai kreativitas yang melekat pada objeknya, yaitu karya kreatif. Sedangkan kelemahannya adalah metode ini hanya digunakan terbatas pada produk-produk yang dapat diukur kualitas instrinsiknya secara statistik dan tidak mudah melukiskan kreativitas suatu produk berdasarkan rincian yang benar-benar dari subjektivitasnya. (Blanchard, 2014)

b) Pertimbangan Subjektif

Pendekatan penilaian kreativitas melalui pertimbangan subjektif diarahkan kepada orang atau produk kreatif. Pertimbangan subjektif digunakan dengan cara meminta kelompok pakar untuk menilai kreativitas orang-orang tertentu yang sesuai bidangnya. Kelebihan pertimbangan subjektif yaitu metode ini praktis penggunaannya, dan dapat menjangkau orang-orang atau produk-produk yang sesuai dengan kriteria kreativitas yang ditentukan oleh pengukur dan sesuai dengan prinsip bahwa akhirnya kreativitas sesuatu atau seseorang ditentukan oleh apresiasi pengamat yang ahli. Sedangkan kelemahannya adalah setiap penimbang mempunyai persepsi yang berbeda terhadap apa yang disebut kreatif dan pertimbangan yang diberikan dapat dipengaruhi oleh faktor lain diluar konteks kreativitas yang dinilai. (Blanchard, 2014)

c) Tes Kreativitas

Tes kreativitas banyak digunakan untuk mengidentifikasi orang-orang kreatif yang ditunjukkan oleh kemampuannya dalam berpikir kreatif. Tujuan utama dari tes kreativitas adalah untuk mengidentifikasi

Tes kreativitas bentuk verbal mengukur kemampuan kognitif (berfikir kreatif), sedangkan tes figural mengukur kemampuan untuk membuat

kombinasi antar unsur- unsur yang diberikan. Dengan kata lain kreativitas figural ranah psi komotrik (keterampilan kreatif) yang dapat dilakukan dengan menggunakan penilaian unjuk kerja.(Blanchard, 2014)

d) Kreativitas Penyajian

Pengolahan dan penyajian makanan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Makanan yang diolah dengan baik kemudian disajikan dengan bentuk yang menarik akan dapat menimbulkan rangsangan bagi seseorang untuk menikmatinya. Makanan yang enak, belum tentu menarik perhatian. Makanan yang menarik belum tentu enak. Tapi makanan yang enak dan menarik adalah yang di cari oleh banyak orang. Menyajikan makanan adalah bagaimana membuat makanan yang lezat dengan tampilan yang menarik. Karena tampilan dan cara penyajian makanan yang baik dapat menimbulkan keinginan untuk mencicipi makanan tersebut. Oleh karena itu diperlukan kreatifitas bagi seseorang untuk membuat makanan terlihat menarik agar makanan tersebut memiliki daya tarik tersendiri.(Komariah *et al.*, n.d.)

Dalam menyajikan makanan agar terlihat kreatif perlu memperhatikan indicator sebagaiberikut:

- a. Kombinasi darimakanan (komposisi)
- b. Bentuk (komposisi)
- c. Ide tata letak (presentasi)
- d. Garnish yang fungsional (presentasi)
- e. Desain baru alat saji

Teknik Penyajian Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas Penyajian makanan adalah proses menciptakan sesuatu yang baru maupun kombinasi darihal-hal yang sudah ada sebelumnya pada komposisi, bentuk, tata letak, garnish, desain, dan modernisasi teknik dalam presentasi penyajian makanan.

C. Penyajian Makanan

1. Pengertian Penyajian Makanan

Penyajian makanan merupakan suatu cara untuk menyuguhkan makanan kepada orang/para tamu untuk di santap secara keseluruhan yang berisikan komposisi yang di atur dan telah disesuaikan dengan permainan warna yang di susun secara menarik agar dapat menambah nafsu makan. Penyajian makanan merupakan salah satu prinsip dari sanitasi hygiene. Penyajian makanan yang tidak baik dan etis bukan saja dapat mengurangi selera makan seseorang tetapi dapat juga menjadi penyebab kontaminasi terhadap bakteri. Presentasi makanan adalah seni penyajian hidangan dengan tujuan memperkuat dan meningkatkan tampilan hidangan bagi para penikmat makanan. Meskipun makanan diolah dengan cita rasa yang tinggi tetapi apabila penyajiannya tidak dilakukan dengan baik, maka nilai makanan tersebut tidak akan berarti, karena makanan yang ditampilkan saat disajikan akan merangsang indra penglihatan sehingga menimbulkan selera yang berkaitan dengan cita rasa. (Han & Goleman, Daniel; Boyatzis, Richard; Mckee, 2019)

2. Aspek Penyajian Keseimbangan Makanan

Aspek keseimbangan harus menghindari pengulangan Keseimbangan yang melibatkan aspek sebagai berikut. (Sofa, 2015)

a) Pilihan makanan (sederhana vs kompleks)

Kesederhanaan adalah kunci penting dalam presentasi penyajian makanan. Kesederhanaan dalam makanan adalah salah satu hal yang paling sulit untuk dilakukan, karena membutuhkan keterampilan dan imajinasi yang tinggi. Kesederhanaan itu indah dan elegan.

b) Warna

Penyajian makanan harus menunjukkan sejumlah warna seimbang. Warna penting dalam penyajian makanan, tapi dalam makanan, warna utama harus lembut, alami dan cocok. Ada dua kategori utama dari warna untuk penyajian yang baik warna lembut dan warna cerah. Penggunaan

warna alami dengan warna cerah biasanya baik untuk penyajian makanan. Karena lebih mudah menyocokkan makanan dan warnanya.

c) Teknik Penyajian

Hal yang perlu diperhatikan dalam teknik penyajian makanan adalah sebagai berikut.

1. Presentasi harus bervariasi dan digabungkan dengan logis
2. Menghindari pengulangan dengan menggunakan metode yang berbeda dan cocok.
3. Teknik memasak, secara otomatis akan menambah variasi presentasi penyajian makanan

D. Sayur

1. Pengertian Sayur

Sayur merupakan kelompok bahan makanan dari bahan nabati (tumbuh-tumbuhan). Sayur adalah bahan makanan yang berasal dari tumbuhan. Bagian tumbuhan yang dapat dibuat sayur antara lain daun(sebagian besar sayur adalah daun), batang (wortel adalah umbi batang), bunga(jantung pisang), buah muda (labu), sehingga dapat dikatakan bahwa semua bagian tumbuhan dapat dijadikan bahan makanan sayur. (Nirmala, G .2018)

2. Manfaat Sayur

- a. Sayur kaya akan kandungan vitamin, mineral dan zat gizi lainnya yang dibutuhkan oleh tubuh manusia. Tanpa mengonsumsi sayur, maka kebutuhan gizi seperti vitamin C, vitamin A, potasium dan folat kurang terpenuhi. Oleh karena itu, buah dan sayur merupakan sumber makanan yang baik dan menyehatkan.
- b. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa orang yang mengonsumsi tinggi sayur dapat menurunkan insiden terkena penyakit kronis. Salah satu studi epidemiologi yang mengkaji secara umum terhadap perilaku sekelompok masyarakat

menunjukkan bahwa masyarakat Cina, Jepang dan Korea lebih sedikit terkena kanker dan penyakit jantung koroner dibandingkan masyarakat Eropa dan Amerika. Hal ini disebabkan karena masyarakat Korea, Jepang dan Cina dikenal sangat suka mengonsumsi sayuran dan buah-buahan lebih banyak dari Negara Eropa dan Amerika. Buah-buahan dan sayuran segar juga mengandung enzim aktif yang dapat mempercepat reaksi-reaksi kimia di dalam tubuh. Komponen gizi dan komponen aktif non-nutrisi yang terkandung dalam buah dan sayur berguna sebagai antioksidan untuk menertalkan radikal bebas, anti kanker dan menetralkan kolesterol jahat. Selain itu, dalam sayuran dan buah terdapat dua jenis serat yang bermanfaat bagi kesehatan pencernaan dan mikroflora usus, yaitu serat larut air dan tidak larut air. Serat larut air dapat memperbaiki performa mikroflora usus sehingga jumlah bakteri baik dapat tumbuh dengan sempurna. Sedangkan, serat tidak larut air akan menghambat pertumbuhan bakteri jahat sebagai pencetus berbagai macam penyakit. (Nirmala, G .2018)

E. Anak Balita

1. Pengertian Balita

Individu atau sekelompok individu dari suatu penduduk yang berada dalam rentan usia tertentu. Usia balita dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan yaitu golongan usia bayi (0-2 tahun), golongan balita (2-3 tahun), dan golongan prasekolah (>3-5 tahun).

Masa anak dibawah lima tahun (anak balita, umur 12-59 bulan) pada masa ini, kecepatan pertumbuhan mulai menurun dan terdapat kemajuan dalam perkembangan motorik (gerak kasar dan gerak halus) serta fungsi sekresi. Priode penting dalam tumbuh kembang anak adalah pada masa balita. Pertumbuhan dasar yang berlangsung pada masa balita akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya

Masa anak dibawah lima tahun (anak balita, umur 12-59 bulan) pada masa ini, kecepatan pertumbuhan mulai menurun dan terdapat kemajuan dalam perkembangan motorik (gerak kasar dan gerak halus) serta fungsi sekresi. Priode penting pada tumbuh kembang anak adalah pada masa balita, pertumbuhan dasar yang berlangsung pada masa balita akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. (Yuliana, M. 2018)

2. Karakteristik Balita

- a. Anak usia 1-3 tahun merupakan konsumen pasif artinya anak menerima makanan yang disediakan orang tuanya. Laju pertumbuhan usia balita lebih besar dari pada usia prasekolah, sehingga diperlukan jumlah makanan yang relatif besar. Perut yang lebih kecil menyebabkan jumlah makanan yang mampu diterimanya dalam sekali makan lebih kecil bila dibandingkan dengan anak yang usianya lebih besar oleh sebab itu, pola makan yang diberikan adalah porsi kecil dengan frekuensi sering.
- b. Anak usia prasekolah 3-5 tahun merupakan anak yang menjadi konsumen aktif. Anak sudah mulai memilih makan yang di sukainya. Pada usia ini berat badan anak adalah cenderung mengalami penurunan disebabkan karena anak beraktivitas lebih banyak dan mulai memilih maupun menolak makanan yang disediakan orang tuanya. (Yuliana, M. 2018)

F. Definisi Operasional

Tabel 1. Definisi Operasional

NO	Variabel	Defenisi	Hasil Ukur	Skala Pengukuran
1	Pekerjaan Ibu	Kegiatan yang dilakukan ibu diluar rumah yang memerlukan waktu mendapatkan penghasilan/upah berupa uang	Baik :Bekerja Kurang :Tidak Bekerja	Ordinal
	Pendidikan Ibu	Jenjang pendidikan terahir yang di tempuh oleh ibu dan mendapatkan ijazah	Baik: Tamat SMA,Diploma/Sarjana Kurang: Tamat SD, SMP	Ordinal
	Pendapatan orang tua	Jumlah penghasilan yang di dapatkan keluarga seperti ayah dan ibu untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga dalam satu bulan	Tinggi : UMR \geq 2,9 juta Rendah: UMR $<$ 2,9 juta	Ordinal
2	Kreativitas Ibu	Proses kemampuan ibu dalam menyajikan makanan sehingga dapat menimbulkan keinginan untuk memakan makanan tersebut	Baik: 21-30 Kurang: \leq 20	Ordinal

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Posyandu Simalingkar Medan. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan Maret 2021.

B. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini bersikap deskriptif dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah cross sectional.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki anak balita yang ada wilayah kerja posyandu Simalingkar Medan dengan jumlah 25 orang.

2. Sampel

Sampling adalah suatu cara yang ditempuh dengan pengambilan sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan objek penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi, yaitu sebanyak 25 orang

D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Pada penelitian ini jenis data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder baik yang diperoleh secara langsung maupun melalui pencatatan data dari sumber kedua.

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung terdiri dari :

1. Data Identitas Sampel

Identitas sampel meliputi nama, umur, jenis kelamin yang diperoleh dengan mewawancarai responden menggunakan alat bantu kuesioner.

2. Data Identitas Responden

Identitas Responden meliputi nama, umur, pendidikan, pekerjaan, pendapatan orang tua, kreativitas penyajian sayur yang diperoleh dengan wawancara menggunakan alat bantu kuesioner.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah beberapa data yang diperoleh melalui informasi yang dilakukan peneliti di posyandu simalingkar Medan meliputi gambaran umum lokasi dan jumlah anak balita di posyandu simalingkar Medan.

E. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data keseluruhan diolah melalui computer meliputi tahapan-tahapan proses yang dimulai secara *Editing, Coding, Data Entry* dan Tabulasi.

a) Pengolahan Data Kreativitas Ibu

Pengolahan data kreativitas ibu yang dikumpulkan dengan metode google form dengan alat bantu kuisisioner yang ada di dalam google form sebanyak 10 pertanyaan, jawaban yang benar memiliki skor 3 dan jawaban yang salah memiliki skor 1 total skor masing-masing jawaban dibandingkan dengan skor tertinggi 30 dan nilai terendah adalah <20.

Selanjutnya dikategorikan berdasarkan jumlah skor yang diperoleh menjadi 2 kategori yaitu :

- Baik : bila skor 21 - 30
- Kurang : bila skor ≤ 20

2. Analisis Data

Data dianalisis menggunakan analisis univariat untuk dilakukan untuk menggambarkan masing-masing variabel yang disajikan dalam distribusi frekuensi dan dianalisis berdasarkan persentase.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Posyandu Simalingkar Medan merupakan Posyandu yang berada di wilayah Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan.

Posyandu Simalingkar Medan mempunyai luas wilayah \pm 207 Ha. Jarak dari kelurahan dan puskesmas memiliki jarak tempuh \pm 5 menit dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Kuala Bekala Kecamatan Medan Johor dan Kelurahan Mangga
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Durin Tonggal Kecamatan Pancur Batu
- Sebelah Timur berbatasan dengan Sungai Babura
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Simalingkar-A, Kecamatan Pancur Batu dan Sungai Kuala Bekala

Berdasarkan data tahun 2020 jumlah balita di Posyandu Simalingkar Medan sebanyak 25 balita. Terdiri dari 11 balita laki-laki dan 14 balita perempuan.

Mata pencarian ibu balita di Posyandu Simalingkar Medan adalah 44% Ibu yang bekerja dan 56% Ibu Rumah Tangga.

B. Karakteristik Sampel

1. Umur

Umur ibu menjadi salah satu indikator dalam kedewasaan dalam setiap pengambilan keputusan untuk melakukan sesuatu yang mengacu pada setiap pengalamannya. Umur seseorang sedemikian besarnya akan mempengaruhi perilaku, karena semakin lanjut umurnya maka semakin lebih bertanggung jawab, lebih tertib, lebih bermoral, lebih berbakti dari usia muda

Responden dalam penelitian ini adalah ibu dari balita yang berumur 12- 59 bulan.

Tabel 2. Distribusi Sampel Berdasarkan Umur Ibu Di Posyandu Simalingkar Medan Tahun 2021

No	Umur	n	%
1	24-28 th	4	16
2	29-33 th	12	48
3	34-38 th	9	36
Total		25	100

Berdasarkan tabel frekuensi diatas frekuensi umur ibu yang paling banyak yaitu umur 29-33 tahun sebanyak 12 orang (48%). Faktor umur merupakan penentu pengetahuan ibu. Jadi, semakin bertambah usia seseorang akan semakin berkembang pula pengetahuannya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik (Suwaryo & Yuwono, 2017).

2. Pendidikan

Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap kualitas bahan makanan yang dikonsumsi. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka akan semakin positif sikap seseorang terhadap gizi makanan sehingga semakin baik pula konsumsi bahan makanan sayur dan buah dalam keluarga.

Adapun ibu yang mempunyai balita 12-59 bulan di Posyandu Simalingkar Medan memiliki tingkat pendidikan yang bervariasi seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Distribusi Sampel Berdasarkan Pendidikan Ibu Di Posyandu Simalingkar Medan Tahun 2021

No	Pendidikan Ibu	n	%
1	S1	12	48
2	D3	5	20
3	SMA	8	32
Total		25	100

Berdasarkan frekuensi tabel diatas. Menunjukkan bahwa 25 orang ibu balita di posyandu simalingkar medan memiliki pendidikan yang baik. 48% ibu balita yang memiliki pendidikan S1, 20% yang berpendidikan D3, dan 32% yang berpendidikan SMA. Tingkat pendidikan dapat menentukan seseorang dalam menyerap dan memahami pengetahuan gizi dalam pengolahan sayur pada anak balita.

Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Mahardiani (2011) yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pengetahuan dan kreativitas. Ibu dengan pendidikan tinggi mempunyai peluang 14,29 kali berpengetahuan baik dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan rendah.

Tingkat pendidikan ibu akan mempengaruhi sikap dan pola pikir ibu dalam memperhatikan dalam pengolahan dan penyajian sayur pada anak balita mulai dari mencari, memperoleh, dan menerima informasi mengenai pengetahuan tentang pengolahan sayur.

3. Pekerjaan

Pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan untuk tujuan tertentu yang dilakukan dengan cara yang baik dan benar. Dengan bekerja seseorang akan mendapatkan uang. Berikut tabel distribusi berdasarkan pekerjaan ibu

Tabel 4. Distribusi Berdasarkan Pekerjaan Ibu Di Posyandu Simalingkar Medan Tahun 2021

No	Pekerjaan Ibu	n	%
1	Bekerja	11	44
2	Tidak Bekerja	14	56
Total		25	100

Berdasarkan frekuensi tabel diatas menunjukkan bahwa ibu balita yang bekerja sekitar 11 orang (44%) dan total yang tidak bekerja sekita 14 orang (56%). Ibu yang bekerja dengan jam kerja dari pagi sampai sore maka ibu sulit untuk memperhatikan makanan pada anak(Fauzia, 2019).

pekerjaan juga dapat berpengaruh terhadap besar-kecilnya perhatian seseorang terhadap makanan yang akan dikonsumsinya. Jika seseorang terlalu sibuk bekerja, seringkali ia lalai dalam memenuhi kebutuhan gizinya dan lebih memilih mengonsumsi makanan cepat saji. Hal ini berarti konsumsi sayur tidak terlalu dipengaruhi oleh status pekerjaan, dan diduga terdapat faktor lain yang berhubungan dengan perilaku konsumsi sayur. (Nursani, 2017)

4. Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. Tingkat pendapatan keluarga sangat berpengaruh dalam pola konsumsi sayur pada anak balita.

Tabel 5. Distribusi Berdasarkan Pendapatan Keluarga Di Posyandu Simalingkar Medan Tahun 2021

No	Pendapatan Keluarga	n	%
1	Baik	19	76
2	Kurang	6	24
Total		25	100

Berdasarkan frekuensi tabel diatas tingkat pendapatan Keluarga di posyandu simalingkar medan terdapat 19 (76%) status pendapatan keluarga yang baik dan 6 (24%) tingkat pendapatan yang kurang . Pendapatan keluarga dapat mempengaruhi status gizi pada balita, ada perbedaan pola belanja keluarga kurang mampu dan keluarga mampu (Kusumaningrum, 2003 dalam Mulazimah, 2017).

Status ekonomi rendah, kemungkinan kurang dapat memenuhi kebutuhan makanannya sejumlah yang diperlukan tubuh. Setidaknya keanekaragaman bahan makanan kurang terjamin, karena dengan uang terbatas itu tidak akan banyak pilihan

5. Kreativitas Ibu Dalam Penyajian Sayur

Kreativitas merupakan pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu antar hubungan diri sendiri, alam, dalam cara-cara yang baru dan tidak biasa serta menghasilkan pemecahan masalah yang unik. (Lestari, 2019)

Kreativitas juga merupakan salah satu kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru sehingga dapat menimbulkan rasa ingin tahu bagi seorang pengamat

Kreativitas ibu diambil melalui kuesioner dengan 10 pertanyaan yang di tanyakan secara langsung kepada ibu yang memiliki balita 12-59 bulan.

Hasil dari data yang diambil maka didapatkan kreativitas ibu dalam penyajian sayur pada tabel dibawah ini :

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Kreativitas Ibu Di Posyandu Simalingkar Medan Tahun 2021

No	Jumlah Kreativitas Ibu	n	%
1	Baik	17	68
2	Kurang	8	32
Total		25	100

Berdasarkan tabel diatas frekuensi jumlah diatas yang paling banyak adalah baik yaitu 17 orang (68%). Namun masih ada 8 orang (32%) Kreativitas ibu yang kurang. Dimana seharusnya, Kreativitas penyajian makanan sayur harus baik pada balita untuk mendukung agar anak balita sukak mengonsumsi sayur dan dapat memperbaiki pertumbuhan balita tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pendidikan Ibu di wilayah kerja Posyandu Simalingkar Medan terdapat 12 orang ibu (48%) yang berpendidikan Perguruan Tinggi, 5 orang ibu (20%) yang berpendidikan diploma dan 8 orang ibu (32%) yang berpendidikan SMA.
2. Pekerjaan ibu di Posyandu Simalingkar Medan terdapat 11 orang ibu (44%) yang bekerja, dan 14 orang ibu (56%) yang tidak bekerja.
3. Pendapatan Orang Tua di Posyandu Simalingkar Medan terdapat 19 orang tua (76%) yang berpenghasilan baik, dan 6 orang tua (24%) yang berpenghasilan kurang.
4. Kreativitas Ibu di Posyandu Simalingkar Medan terdapat 17 orang ibu (68%) sudah baik dalam menerapkan kreativitas dalam penyajian sayur. Namun masih ada 8 orang ibu (32%) yang kurang dalam menerapkan Kreativitas dalam penyajian sayur.

B. Saran

1. Perlunya diadakannya penyuluhan pada ibu balita tentang pentingnya mengonsumsi sayur dan bagaimana cara penyajian agar balita suka mengonsumsi sayur
2. Penelitian ini mengharapkan kerjasama ibu dalam pengolahan dan penyajian sayur dengan cara melakukan modifikasi pada saat pengolahan sayur.

DAFTAR PUSTAKA

- (Imaoka, 2019)Gambaran Perilaku Pemberian Makan dan Status Gizi Anak Balita Di Posyandu Menur x Makam Haji Kecamatan Kartasura D. *Director*
- Dylan Trotsek. (2017). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Konsumsi Sayur dan Buah Pada Siswa Di SDN 11 Rujukan Lubuk Buaya Tahun 2019.
- Ghassani, L., Aruben, R., & Rahfiludin, M. (2016). Gambaran Pengetahuan Sikap Dan Praktik Ibu Dalam Menyediakan Konsumsi Sayur Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Semarang Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 4(3), 197–207.
- Goleman et al., 2019. (2019). Sayur dan Buah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- (Gizi et al., 2016)Gizi, P., Masyarakat, K., Peminatan, D., & Kesehatan, G. (2016). *Semarang Tahun 2016*. 4(April), 197–207.
- Han, E. S., & goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, A. (2019). Penyelenggaraan makanan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Ika, N. (2019). Determinant of Nutritional Status in Infants Ika Nopa Gizi yang baik adalah landasan kesehatan , dengan gizi yang baik akan mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan . Selain itu gizi yang baik juga menurunkan kesakitan , kecacatan , dan kematian sehing. *Wawasan Kesehatan: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 5(2), 258–262.
- Imaoka, S. (2019). Welding consumables. *Yosetsu Gakkai Shi/Journal of the Japan Welding Society*,
- Iryanti, D. A. (2019). *Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Anak Sekolah Tentang Manfaat Sayur Dan Buah Di SD Inpres 26 Kabupaten Sorong*.
- Kesehatan, J., Sari, R. S., & Saputri, R. A. (2018). *Hubungan Antara Anak Sulit Makan Sayuran dengan Pertumbuhan pada Anak Prasekolah*.
- Kimia, P. P. (2018). *Pengembangan Media Interaktif Pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2018 M / 1439 H Pengembangan Media Interaktif Pada*.
- Komariah, K., Rinawati, W., Teknik, F., & Yogyakarta, U. N. (n.d.). Implementasi Metode Inquiry Discovery. *Media Komunikasi Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 25–31.
- (Airin Nurul Hasanah, 2016)Airin Nurul Hasanah. (2016). Gambaran

Prilaku Ibu Dalam Penyediaan Sayur.

(Gizi et al., 2016)Gizi, P., Masyarakat, K., Peminatan, D., & Kesehatan, G. (2016). *Semarang Tahun 2016*. 4(April), 197–207.

Lestari, D. P. (2019). Peningkatan Kreatifitas Melalui Funcooking pada Kelompok A RA Az Zahra Kebayoran Baru Jakarta Selatan. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*

Nirmala, G. (2018). *Pengaruh Pendidikan Gizi tentang Sayur terhadap Pengetahuan, Sikap dan Porsi Konsumsi Sayur Anak di SD Negeri 105349 Paluh Kemiri*.

Nursani, A. M. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Preferensi Sayur Pada Siswa-Siswi Kelas 4 Dan 5 Madrasah Ibtidaiyah Pembangunan Uin Jakarta Tahun 2017.

Putra, A. K. S. (2017). Implementasi Metode Fuzzy C-Means Untuk Klasifikasi Status Gizi Pada Balita Berdasarkan Indeks Antropometri. *Program Studi Teknik Informatika Fakultas Teknologi Informasi Dan Elektro Universitas Teknologi Yogyakarta 2017*.

Rauf, R., & Kurnia, P. (2018). Pemberdayaan Ibu-Ibu Kelompok Wanita Tani Dan Pkk Di Desa Sindon Boyolali Melalui Pengembangan Produk Greenbos Dan Nugget Dari Sayuran.

Serum, K., Piruvat, G., Alt, T., & Pengonsumsi, P. (n.d.). *Artikel penelitian*

(Moka et al., 2015)Kreativitas Penyajian Makanan di Indonesia.

World Economic Forum (WEF)(2018) Karakteristik Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja Pada Industri Kue Kering Di Kelurahan Pringsewu Selatan Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu.

Yuliana, M. (2018). *Pengaruh Pengetahuan Orang Tua Mengenai Makanan Sehat Terhadap Pola Makan Anak Usia 4-6 Tahun Pada Kegiatan Snack Time Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Pulo Gadung Jakarta Timur*. 03(1), 64–72.

Buku Sukarno Wibowo(2018)Manajemen Sistem Penyelenggaraan Makanan MassalPenerbit Buku Kedokteran

(Ghassani et al., 2016)(Kesehatan et al., 2018)(Komariah et al., n.d.)(Ika, 2019)(Nirmala, 2018)(Rauf & Kurnia, 2018)(Putra, 2017)(Yuliana, 2018)(Serum et al., n.d.)(Nursani, 2017)(World Economic Forum (WEF) et al., 2018)(Kimia, 2018)(Han & goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, 2019)(Lestari, 2019)(Goleman et al., 2019)(Daniela et al., 2018)(Dylan Trotsek, 2017)(Iryanti, 2019)

Lampiran 1

SURAT IZIN PENELITIAN

SURAT PERNYATAAN PELAKSANAAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Christin Situmorang
NIM : P01031118010
Jadwal Penelitian : 20 Mei 2021
Sasaran : Ibu Balita
Proses Pengumpulan Data : Kuisoner
Judul Penelitian : Gambaran Karakteristik dan Tingkat Kreativitas Ibu Dalam Penyajian Sayur Pada Anak Balita di Posyandu Simalingkar Medan.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam pelaksanaan penelitian di Posyandu Simalingkar Medan akan memperhatikan Protokol pencegahan Penularan Covid-19 antara lain:

1. Menggunakan masker ketika melakukan kegiatan penelitian
2. Mencuci tangan dengan sabun dan air bersih
3. Menjaga Kebersihan diri

Apabila saya terpapar Covid-19 saya tidak akan menuntut pihak kampus Jurusan Gizi Poltekkes Medan. Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dipergunakan sebagai mestinya atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Pembimbing



Abdul Hairuddin Angkat, SKM, M.Kes

Medan, 20 Mei 2021



Christin Situmorang

Lampiran 2

PEMBERIAN IZIN PENELITIAN



Lubuk Pakam, 19 Mei 2021

Nomor : KM.03/01/00/02/03/0646/2021
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth
Kepala Puskesmas Simalingkar Medan
Di_

Tempat

Sesuai dengan kurikulum Diploma – III Gizi dimana mahasiswa semester VI diwajibkan menyusun Karya Tulis Ilmiah. Berkaitan dengan hal tersebut kami mohon izin bagi mahasiswa bimbingan Abdul Hairuddin Angkat SKM, M Kes untuk melakukan Penelitian di Puskesmas Simalingkar Medan.

Adapun nama mahasiswa tersebut adalah

Nama : Christin Situmorang
NIM : P01031118010
Judul : Gambaran Karakteristik dan Tingkat Kreativitas Ibu Dalam Penyajian Sayur Pada Anak Balita di Posyandu Simalingkar Medan

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan,

Drs. Dalia Marlony SKM, M Kes
NIP. 1964031219870310003

LAMPIRAN 2

KUESIONER PENELITIAN GAMBARAN KARAKTERISTIK DAN TINGKAT KREATIVITAS IBU DALAM PENYAJIAN SAYUR PADA BALITA DI POSYANDU SIMALINGKAR MEDAN

Responden

1. Nama Ibu :
2. Umur Ibu :
3. Pekerjaan Ibu :
 - a) PNS :
 - b) Guru :
 - c) Wiraswasta :
 - d) Ibu rumah Tangga ;
4. Pendidikan Ibu :
 - a) Sarjana :
 - b) Diploma :
 - c) SMA :
 - d) SMP :
 - e) SD :
5. Nama Anak :
6. Umur Anak :
7. Jenis Kelamin Anak :

PENDAPATAN KELUARGA

Pendapatan Keluarga dalam 1 bulan	
Ayah	Rp.
Ibu	Rp.
Anggota keluarga lainnya	Rp.
Total	Rp.

Pilihlah salah satu jawaban di bawah ini dengan menggunakan tanda silang (X)

- 1. Apakah ibu sering mengolah sayuran dengan menggunakan kombinasi yang menarik?**
 - A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Tidak pernah
- 2. Dalam penyajian sayur untuk anak, apakah ibu memberi hiasan yang menarik?**
 - A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Tidak pernah
- 3. Dalam menyajikan sayuran untuk anak, apakah ibu menggunakan komposisi warna yang berbeda?**
 - A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Tidak pernah
- 4. Dalam menyajikan sayur, apakah ibu menggunakan alat makan yang menarik dalam menyajikan makanan untuk anak (mis: bentuk badut, ikan, dll) ?**
 - A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Tidak pernah

- 5. Dalam menyajikan sayur untuk anak, apakah ibu membuat variasi meskipun dari bahan yang sama?**
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Tidak pernah
- 6. Dalam pengolahan sayur apakah ibu memberikan bentuk yang menarik pada setiap potongan sayurannya?**
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Tidak pernah
- 7. Apakah ibu sering melakukan modifikasi dalam pengolahan sayur?**
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Tidak pernah
- 8. Dalam penyajian sayur apakah ibu memperhatikan jenis sayurannya?**
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Tidak pernah
- 9. Dalam penyajian sayur apakah ibu memberi hiasan dalam setiap penyajiannya?**
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Tidak pernah

10. Dalam penyajian sayur apakah ibu selalu memperhatikan tata letak penempatannya?

- A. Selalu
- B. Sering
- C. Kadang-kadang
- D. Tidak Pernah

Lampiran 4

MASTER TABEL
HASIL PENELITIAN

No	Nama Ibu	Usia Ibu (th)	Pekerjaan	Pendidikan	Jumlah anggota keluarga	Pendapatan orang tua	Nama Anak	Tanggal Lahir	Usia Anak (bln)	Jenis Kelamin
1	Nurmaliza	25 th	IRT	SMA	3	Rp. 1.500.000	Duana Triulina	18/03/17	4 th	P
2	Henny Lingga	30 th	IRT	SMA	3	Rp 3.000.000	Felicia	27/02/18	3 th	P
3	Tika	32 th	Guru	Perguruan Tinggi(S1)	4	Rp.5.000.000	Angel	18/04/18	3 th	p
4	Mayanti Samosir	36 th	IRT	Perguruan Tinggi(D3)	5	Rp.2.000.000	Felix Jordan Togatorop	13/05/16	5 th	L
5	Yusmaniar	37 th	IRT	Perguruan Tinggi(S1)	4	Rp.5.000.000	Fathan	22/02/16	5 th	L
6	Hotmian br Sirait	28 th	IRT	SMA	4	Rp.3.000.000	Efrian Pandapotan Sagala	12/04/16	5 th	L

7	Siti Aisyah	33 th	Wiraswasta	Perguruan Tinggi(D3)	3	Rp.5.000.000	Arsyila Zahsy Siregar	29/11/18	3 th	P
8	Hotmian br Sirait	28 th	IRT	SMA	4	Rp.4.000.000	Kevin Obaja Sagala	21/04/18	3 th	L
9	Nita	34 th	PNS	Perguruan Tinggi(S1)	4	Rp.5.500.000	Petra	22/02/18	3 th	L
10	Tika	32 th	Guru	Perguruan Tinggi(S1)	4	Rp.5.000.000	Ica	02/04/16	5 th	P
11	Nur Aisyah	31 th	IRT	Perguruan Tinggi(D3)	4	Rp.5.000.000	Zayn Maliq Syahreza	17/11/19	2 th	L
12	Junita	34 th	IRT	SMA	5	Rp.3.000.000	Lio	14/05/18	3 th	L
13	Anita Dolok Saribu	37 th	Guru	Perguruan Tinggi(S1)	4	Rp.5.500.000	Mangara Tua Simanjuntak	27/03/17	4 th	L
14	Juni Marisa	29 th	Wiraswasta	Perguruan Tinggi(S1)	3	Rp.5.500.000	Bram	07/08/19	2 th	L
15	Nita	34 th	PNS	Perguruan Tinggi(S1)	4	Rp.5.500.000	Nugita	04/04/16	5 th	P

16	Nur Aisyah	31 th	IRT	Perguruan Tinggi(D3)	4	Rp.5.000.000	Delisa Sadrina Sahquwena	07/11/16	5 th	P
17	Rorita Brayanti	35 th	IRT	SMA	6	Rp.2.500.000	Cinta Claudia Simatupang	20/12/16	5 th	P
18	Ayu	30 th	IRT	Perguruan Tinggi(S1)	3	Rp.5.000.000	Adreena	09/04/18	3 th	P
19	Sartika Sofiana	29 th	IRT	SMA	3	Rp.2.000.000	Gita	03/12/17	4 th	P
20	Fiki	29 th	Guru	Perguruan Tinggi(S1)	4	Rp.5.500.000	Fania	29/03/17	4 th	P
21	Anita Dolok Saribu	37 th	Guru	Perguruan Tinggi(S1)	4	Rp.5.500.000	Gita Simanjuntak	19/02/19	2 th	P
22	Jesika Sembiring	28 th	Guru	Perguruan Tinggi(S1)	3	Rp.5.000.000	Shayla Calista Sinaga	11/01/20	1 th	P
23	Fiki	29 th	Guru	Perguruan Tinggi(S1)	4	Rp.5.500.000	Grace	08/05/19	2 th	P

24	Meryahma	30 th	IRT	SMA	4	Rp.2.500.000	Gefariel	07/07/17	4 th	L
25	Mayanti Samosir	36 th	IRT	Perguruan Tinggi(D3)	5	Rp.2.000.000	Yabes Mario	15/02/18	3 th	L

P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Total Skor	Ket.	
1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	14	Kurang	1
1	1	3	1	1	1	1	1	1	3	14	Kurang	2
1	1	3	1	3	3	1	3	1	1	18	Kurang	3
1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	22	Baik	4
3	3	3	1	3	3	3	3	1	3	26	Baik	5
3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	28	Baik	6
1	1	3	1	3	3	1	3	1	1	18	Kurang	7
3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	28	Baik	8
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Baik	9
1	1	3	1	3	3	1	3	1	1	18	Kurang	10
1	3	3	1	3	1	1	1	1	1	16	Kurang	11
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Baik	12
3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	26	Baik	13

3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	28	Baik	14
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Baik	15
3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	28	Baik	16
3	3	3	1	1	3	3	1	3	3	24	Baik	17
3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	26	Baik	18
3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	26	Baik	19
1	1	3	3	3	3	3	3	1	3	24	Baik	20
3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	26	Baik	21
3	1	3	1	1	3	3	3	1	3	22	Baik	22
1	1	3	3	3	3	3	3	1	3	24	Baik	23
3	1	1	1	3	1	1	3	1	3	18	Kurang	24
1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	14	Kurang	25

Lampiran 5

HASIL SPSS

umur ibu

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25	1	4.0	4.0	4.0
	28	3	12.0	12.0	16.0
	29	4	16.0	16.0	32.0
	30	3	12.0	12.0	44.0
	31	2	8.0	8.0	52.0
	32	2	8.0	8.0	60.0
	33	1	4.0	4.0	64.0
	34	3	12.0	12.0	76.0
	35	1	4.0	4.0	80.0
	36	2	8.0	8.0	88.0
	37	3	12.0	12.0	100.0
Total		25	100.0	100.0	

pendapatan keluarga

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.5	1	4.0	4.0	4.0
	2	3	12.0	12.0	16.0
	2.5	2	8.0	8.0	24.0

3	2	8.0	8.0	32.0
4	2	8.0	8.0	40.0
5	8	32.0	32.0	72.0
5.5	7	28.0	28.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

keaktivitas ibu

		Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
Valid	14	3	12.0	12.0	12.0
	16	1	4.0	4.0	16.0
	18	4	16.0	16.0	32.0
	22	2	8.0	8.0	40.0
	24	3	12.0	12.0	52.0
	26	5	20.0	20.0	72.0
	28	4	16.0	16.0	88.0
	30	3	12.0	12.0	100.0
Total		25	100.0	100.0	

pekerjaan ibu

		Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
Valid	Guru	7	28.0	28.0	28.0
	IRT	14	56.0	56.0	84.0
	PNS	2	8.0	8.0	92.0
	Wiraswasta	2	8.0	8.0	100.0
Total		25	100.0	100.0	

pendidikan ibu

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	D3	5	20.0	20.0	20.0
	S1	12	48.0	48.0	68.0
	SMA	8	32.0	32.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

Lampiran 6

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Christin Situmorang

NIM : P01031118010

Menyatakan bahwa data penelitian yang terdapat di KTI saya adalah benar saya ambil dan bila tidak saya bersedia mengikuti ujian ulang (ujian utama saya batalkan).

Yang membuat pernyataan,



(Christin Situmorang)

Lampiran 5

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

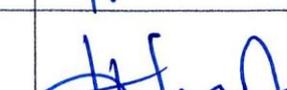
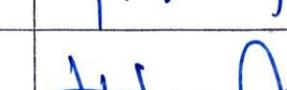
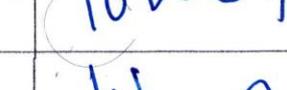
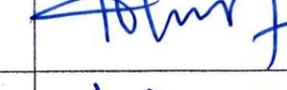
Nama Lengkap : Christin Situmorang
Tempat/Tanggal Lahir : Medan/22 Maret 19999
Nama Orangtua : Ayah : Jisman Situmorang
Ibu : Ruli Gultom
Jumlah Saudara : 2 orang
Alamat Rumah : JL. Coklat 8 no 46 Prumnas Simalingkar
Medan
No HP/Telepon : 085361002456
Riwayat Pendidikan : 1. SD Khatolik Budi Murni 2
2. SMP Swasta Raksana Medan
3. SMA Swasta Raksana Medan
4. Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Gizi
Hobby : Mendengarkan musik, berenang, travelling
Motto : "If you want to get something that you never
own, you must do something that you never
done before"

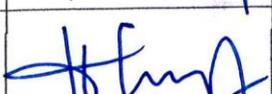
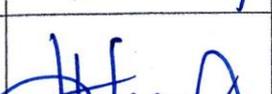
Lampiran 6**BUKTI BIMBINGAN**

NAMA : Christin Situmorang

NIM : P01031118010

DOSEN PEMBIMBING : Abdul Hairuddin Angkat, SKM, M.Kes

No	Tanggal	Judul / Topik Bimbingan	Tandatangan Mahasiswa	Tandatangan Pembimbing
1.	09/10/2020	Perkenalan sebagai anak pembimbing	Christin	
2.	19/10/2020	Pertemuan dengan dosen pembimbing dan acc judul	Christin	
3.	21/10/2020	Revisi proposal bab I	Christin	
4.	05/11/2020	Revisi proposal bab I	Christin	
5.	03/12/2020	Revisi proposal bab 1-3	Christin	
6.	01/12/2020	Revisi proposal bab 1-3	Christin	
7.	15/11/2020	Revisi proposal bab 1-3	Christin	
8.	07/01/2021	Seminar Proposal	Christin	
9.	03/02/2021	Revisi penguji 1	Christin	

10.	11/02/2021	Revisi penguji 1	Christisig	
11.	26/02/2021	Revisi penguji 1	Christisig	
12.	08/03/2021	ACC usulan penelitian dari penguji 1	Christisig	
13.	23/03/2021	Revisi penguji 2	Christisig	
14.	25/03/2021	ACC usulan penelitian dari penguji 2	Christisig	
15.	19/05/2021	Revisi usulan penelitian bab 4-5	Christisig	
16.	21/05/2021	Revisi usulan penelitian bab 4-5	Christisig	
17.	22/05/2021	Revisi usulan penelitian bab 4-5 dan ACC dari pembimbing	Christisig	
18.	25/05/2021	Sidang hasil akhir	Christisig	
19.	25/10/2021	ACC dari pembimbing	Christisig	
20.	28/10/2021	ACC penguji 1	Christisig	
21.	01/11/2021	ACC penguji 2	Christisig	



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN**

**Jl. Jamin Ginting Km. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos 20136
Telepon: 061-8368633 Fax: 061-8368644
email : kepk.poltekkesmedan@gmail.com**



**PERSETUJUAN KEPK TENTANG
PELAKSANAAN PENELITIAN BIDANG KESEHATAN
Nomor: 01/2020/KEPK/POLTEKKES KEMENKES MEDAN 2021**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan, setelah dilaksanakan pembahasan dan penilaian usulan penelitian yang berjudul:

“Gambaran Karakteristik dan Tingkat Kreativitas Ibu Dalam Penyajian Sayur Pada Anak Balita Di Posyandu Simalingkar Medan”

Yang menggunakan manusia dan hewan sebagai subjek penelitian dengan ketua Pelaksana/ Peneliti Utama : **Christin Situmorang**
Dari Institusi : **Prodi D-III Gizi Poltekkes Kemenkes Medan**

Dapat disetujui pelaksanaannya dengan syarat :
Tidak bertentangan dengan nilai – nilai kemanusiaan dan kode etik penelitian kesehatan
Melaporkan jika ada amandemen protokol penelitian.
Melaporkan penyimpangan/ pelanggaran terhadap protokol penelitian.
Melaporkan secara periodik perkembangan penelitian dan laporan akhir.
Melaporkan kejadian yang tidak diinginkan.

Persetujuan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan batas waktu pelaksanaan penelitian seperti tertera dalam protokol dengan masa berlaku maksimal selama 1 (satu) tahun.

Medan, Nopember 2021
Komisi Etik Penelitian Kesehatan
Poltekkes Kemenkes Medan

Ketua,



Zuraidah Nasution
Dr. Ir. Zuraidah Nasution, M.Kes
NIP. 196101101989102001